

## ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Legowo Dwi Resihono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Politeknik Pratama Mulia

E-mail : [legowo.resihono@gmail.com](mailto:legowo.resihono@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to determine and analyze financial ratios to the level of profit growth in pharmaceutical companies listed on the IDX in 2014-2018. Financial ratios used in this study are the quick ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turnover as an independent variable, then profit growth as a dependent variable. This research includes quantitative research. Methods of data collection carried out is documentation through secondary data, namely the financial statements of pharmaceutical companies on the website of the official Indonesian Stock Exchange and IDN Financial. This study uses a population of pharmaceutical industry companies in the pharmaceutical sector which totaling 10 companies with a sample of 7 companies obtained through purposive sampling. The analysis used to conduct this research is by conducting a test classical assumptions, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination test. Research result*

*partially the QR variable has a significant effect, the DER variable has no significant effect, the NPM variable has a significant effect and the TATO variable has no significant effect on profit growth rate. Meanwhile, simultaneously the financial ratios used in This study has a significant effect on the rate of profit growth.*

**Keywords :** QR, DER, NPM, TATO, and Profit Growth.

---

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sedang dilanda penyebaran virus corona virus ini pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan China. Dampak dari virus ini selain secara biologis atau kesehatan juga berdampak pada perekonomian, karena negara asal virus tersebut memiliki hubungan ekspor impor yang sangat erat dengan Indonesia. Salah satunya adalah bahan baku untuk perusahaan farmasi yang harus diimpor dari China, sehingga menyebabkan perusahaan berhenti untuk produksi sehingga mengalami turunya laba, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dalam satu tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba tahun berjalan dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Andriyani 2015, dalam Diyah 2019). Pertumbuhan atau perubahan laba dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam perbandingan antara nominator dengan denominator dari kombinasi berbagai laporan keuangan untuk mendapatkan hubungan yang relevan dan bermakna (Eny Kusumawati, dkk, 2018:18). Kegunaan analisis rasio keuangan untuk menilai prestasi entitas baik dari periode sebelumnya maupun prospek untuk periode mendatang, memberikan gambaran mengenai kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh entitas ekonomi, dan memberikan penilaian kinerja manajer keuangan terkait perencanaan dan pengimplementasian kebijakan sesuai dengan tujuan entitas. Penelitian ini penulis memilih rasio keuangan likuiditas. Menurut Bambang Riyanto (2011:331) Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan yang diwakili dengan *Quick Ratio* (QR). Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur

sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya yang diwakili dengan *Total Asset Turn Over* (TATO).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada periode tertentu yang bertujuan memberikan informasi bagi pemakai laporan atau pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan.

### Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan untuk menganalisis laporan dengan cara membandingkan antara nominator dan denominator atau antara komponen satu dengan komponen lainnya sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan pada perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* (QR). Menurut (Kasmir 2012: 136, dalam Sunreni, 2011) bahwa rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai saham).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir, 2012:136)

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan membiayai aktiva dengan hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Eny Kusumawati, DKK (2018:44) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total liabilitas dengan ekuitas (saham + laba ditahan).

$$DER = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

(Sumber: Eny Kusumawati, DKK 2018:44)

#### 3. Rasio Provitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut R. Agus Sartono (2012:123), *Profit Margin Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber: R. Agus Sartono, 2012:123)

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2017:63) *Total Asset Turn Over* yaitu kemampuan dana yang tertahan dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: V. Wiratna Sujarweni, 2017: 63)

### C. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba perusahaan pada suatu periode. Menurut (Andriyani 2015, dalam Diyah Ayu 2019:19). Pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dalam satu tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba tahun berjalan dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba perusahaan pada satu periode atau dalam satu tahun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PL} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

(Sumber: Andriyani, 2015, dalam Diyah Ayu Niken)

## METODE PENELITIAN

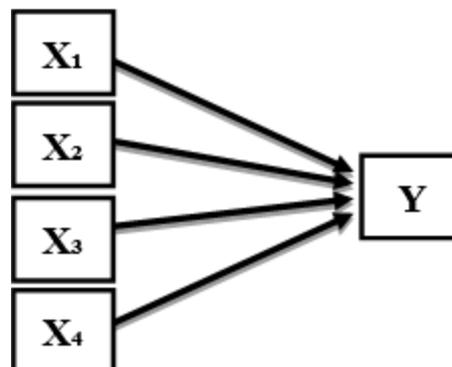
### Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah.
2. Penelaahan kepustakaan.
3. Perumusan hipotesis.
4. Identifikasi, klasifikasi, dan pemberian definisi variabel.
5. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data (instrumen).
6. Penyusunan rancangan penelitian.
7. Penentuan sampel.
8. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan variabel- variabel sebagai berikut:

- Variabel independen 1: *Quick Ratio*
- Variabel independen 2: *Debt to Equity Ratio*
- Variabel independen 3: *Net Profit Margin*
- Variabel independen 4: *Total Asset Turn Over*
- Variabel dependen : Pertumbuhan Laba



Gambar 3.1 Variabel penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub>: *Quick Ratio*

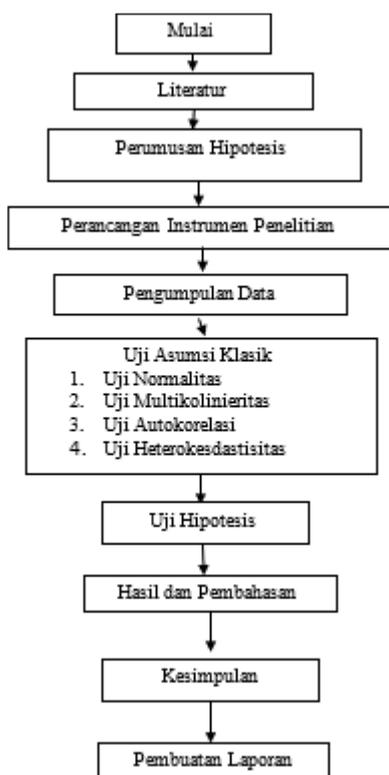
X<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub>: *Net Profit Margin*

X<sub>4</sub>: *Total Asset Turn Over*

Y : *Pertumbuhan Laba*

Sedangkan diagram alur penelitian diberikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Diagram alur penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas, yaitu *Quick Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>) dan *Total Asset Turn Over* (X<sub>4</sub>) dan pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel terikat. Analisis pada penelitian ini penulis melakukan metode analisis statistik yang menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan *variance*. Berikut yaitu hasil output SPSS versi 19 uji deskriptif yaitu:

Tabel 4.9 Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
QR	28	0,94	8,98	2,7600	2,14749	4,612
DER	28	0,07	1,82	0,4371	0,35219	0,124
NPM	28	-4,26	0,01	-	0,90754	0,824
				2,4446		
TATO	28	0,39	1,52	1,0918	0,27833	0,077
PL	28	-5,79	1,95	-	1,49787	2,244
				2,2132		

Valid N 28  
(listwise)

(Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2020)

Tabel 4.19 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 28 yang berasal dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

- 1) Variabel independen QR mempunyai nilai terendah 0,94 dan nilai tertinggi 8,98. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 2,7600 dengan standar deviasi sebesar 2,14749, dan nilai *variance* sebesar 4,612.
- 2) Variabel independen DER mempunyai nilai terendah 0,07 dan nilai tertinggi 1,82. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 0,4371 dengan standar deviasi sebesar 0,35219, dan nilai *variance* sebesar 0,124.
- 3) Variabel independen NPM mempunyai nilai terendah -4,26 dan nilai tertinggi 0,01. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah -2,4446 dengan standar deviasi sebesar 0,90754, dan nilai *variance* sebesar 0,824.
- 4) Variabel independen TATO mempunyai nilai terendah 0,93 dan nilai tertinggi 1,52. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 1,0918 dengan standar deviasi sebesar 0,27833, dan nilai *variance* sebesar 0,077.
- 5) Variabel dependen pertumbuhan laba mempunyai nilai terendah -5,79 dan nilai tertinggi 1,95. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah -2,2132 dengan standar deviasi sebesar 1,49787, dan nilai *variance* sebesar 2,244

### Uji Normalitas

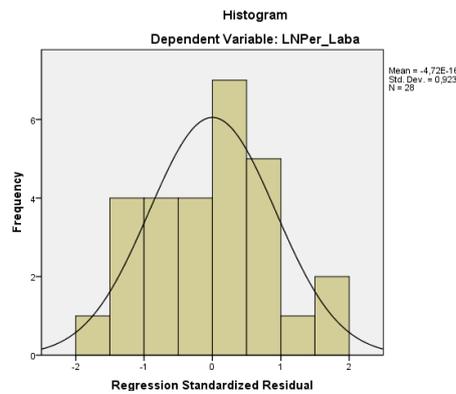
Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Data masuk dalam kategori normal apabila nilai *Ashimp-sig* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

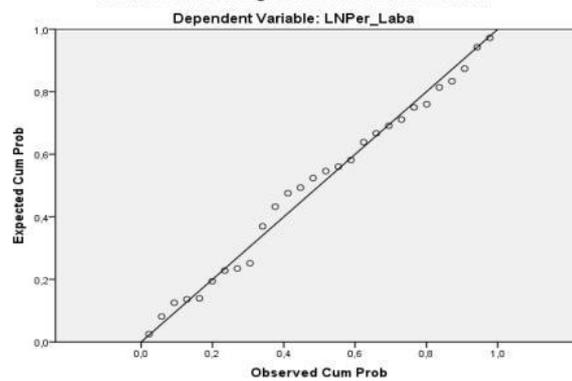
		QR	DER	NPM	TATO	Per_Laba
N		28	28	28	28	28
NormalParametersa	Mean	2,7600	0,4371	-2,4446	1,0918	-2,2132
	,b					
Std. Dev		2,14749	0,35219	0,90754	0,27833	1,49787
Most Extreme Differences	Absolute	0,247	0,211	0,112	0,156	0,082
	Positive	0,247	0,211	0,096	0,111	0,082
	Negative	-0,198	-0,149	-0,112	-0,156	-0,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330	1,308	1,116	0,593	0,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,058	0,065	0,166	0,874	0,505

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil output SPSS tabel di atas dapat menyimpulkan bahwa nilai *Asimp.Sig (2-tailed)* setiap variabel lebih besar dari nol, yaitu QR senilai 0,058, DER senilai 0,065, NPM senilai 0,166, TATO senilai 0,874 dan pertumbuhan laba senilai 0,505. Data dari keempat variabel tersebut dapat dikatakan distribusi normal karena nilai *Asimp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Untuk memperkuat penelitian ini maka penulis juga menggunakan alat *Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat uji normalitas, berikut disajikan pula grafik histogram dan grafik *p-plot* yang bersumber dari hasil *output* SPSS:



Gambar 4.1 Grafik Histogram  
(Sumber: data yang diolah tahun 2020)



Gambar 4.2 Grafik P-Plot  
(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Grafik histogram pada hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa kurva cenderung lancip di tengah dengan tingkat kemiringan sisi kiri dan kanan yang seimbang, serta nilai *skewness* mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Pada grafik *P-Plot*, data terdistribusi dengan normal karena titik-titik tersebar di sekitar atau mengikuti garisdiagonal. Kemudian dapat disimpulkan bahwa QR, DER, NPM, TATO dan pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar du BEI periode 2014- 2018 terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas antara dua variabel independen atau lebih dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
QR	0,485	2,061
DER	0,551	1,814
NPM	0,681	1,467
TATO	0,722	1,386

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Hasil dari *output* tabel uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel *Quick Ratio* sebesar 0,485 dan nilai VIF nya 2,061. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji multikolinieritas. Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,551 dan nilai VIF nya 1,814. Hasil uji tersebut

menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji multikolinieritas. Variabel *Net Provit Margin* sebesar 0,681 dan nilai VIF nya 1,467. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji multikolinieritas. Variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,722 dan nilai VIF nya 1,3866. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak. Tabel dibawah menunjukkan hasil *output* SPSS uji autokorelasi yang telah diakarkan. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Uji Autokorelasi

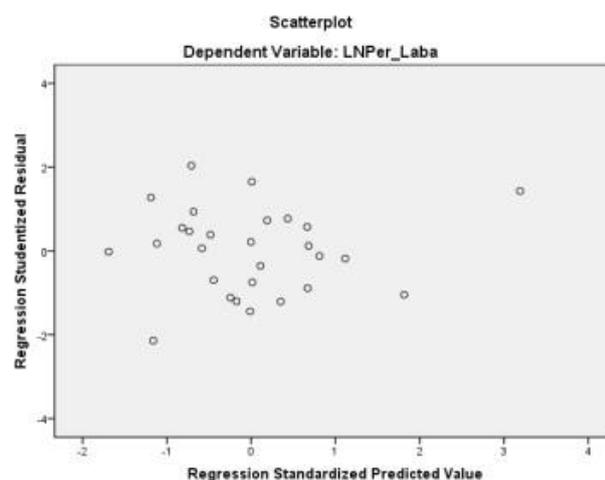
Uji Autokorelasi Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,707a	0,499	0,412	0,36767	1,915

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara dU dan 4-dU. Cara untuk mencari nilai dU yaitu dengan menemukan titik temu antara jumlah variabel independent (k=4) dan jumlah responden (n=28). Jika dilihat dalam tabel *Durbin-Watson* (lihat lampiran) dengan tingkat signifikan 5% maka nilai dU yang didapat adalah 1,7473 dan nilai (4-dU) = (4-1,7473) adalah 2,2527. Berdasarkan *output* SPSS tabel 4.14 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,915. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data terbebas dari uji autokorelasi karena DW pada tabel 4.14 sebesar 1,915 berada diantara nilai dU (1,7473) dan 4-dU (2,2527).

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3  
Grafik *Scatterplot*  
(Sumber: data yang diolah, 2019)

Pada grafik *scatterplot* hasil pengolahan dari *output* SPSS tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, selain itu titik-titik data tidak mengumpul pada satu tempat, melainkan menyebar di atas atau di bawah. Penyebarannya tidak membentuk pola gelombang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel pertumbuhan laba.

## Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,906	1,665		1,745	0,094		
QR	-0,444	0,165	-0,636	-2,685	0,013	0,485	2,061
DER	-0,189	0,946	-0,045	-,200	0,843	0,551	1,814
NPM	0,746	0,330	0,452	2,259	0,034	0,681	1,467
TATO	-1,821	1,046	-0,338	-1,741	0,095	0,722	1,386

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Pada uji regresi linier berganda secara keseluruhan pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* ditunjukkan dengan nilai:

$$\alpha = 2,906, \beta_1 = -0,444, \beta_2 = -0,189, \beta_3 = 0,746, \beta_4 = -1,821$$

$$Y = 2,906 - 0,444X_1 - 0,189X_2 + 0,746X_3 - 0,821X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$\alpha = 2,906$ , merupakan nilai konstanta untuk Y (pertumbuhan laba) apabila tidak terdapat variabel independen maka nilai Y (pertumbuhan laba) adalah 2,906.

$\beta_1 = -0,444$ , variabel *quick ratio* bertanda negatif, sehingga variabel *quick ratio* memiliki pengaruh berlawanan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebesar -0,444. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,444 satuan.

$\beta_2 = -0,189$ , variabel *debt to equity ratio* bertanda negatif, sehingga variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh berlawanan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebesar -0,189. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,189 satuan.

$\beta_3 = 0,746$ , variabel *net profit margin* bertanda positif, sehingga *net profit margin* memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan laba. Hal itu menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* mengalami kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,746.

$\beta_4 = -1,821$ , variabel *total asset turn over* bertanda negatif, sehingga variabel *total asset turn over* memiliki pengaruh berlawanan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebesar -1,821. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *total asset turn over* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,821 satuan.  $e = \text{Error}$

## Uji T

Uji nilai T yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependen. Batasan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil thitung dengan ttabel dan melihat pada hasil perhitungan signifikannya, kemudian dapat disimpulkan berpengaruh apabila thitung lebih besar dari ttabel atau bila nilai signifikan perhitungan lebih kecil dari signifikan pengujian (0,05). Rumus yang digunakan dalam menentukan ttabel adalah dengan melihat titik temu antara standar signifikansi penelitian (0,05) dengan nilai dari rumus  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independent. Berikut ini perhitungan ttabel:

$$T_{\text{tabel}} = a : n-k$$

$$= 0,05 : 28-4$$

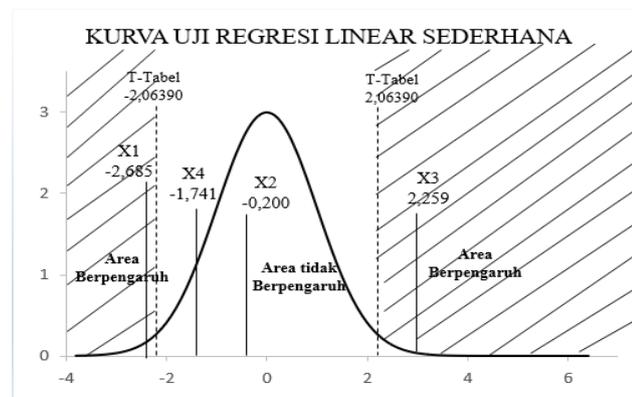
$$= 0,05 : 24$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,06390$$

Tabel 4.16 Uji T

Item	thitung	ttabel	Sig	Keterangan
(Constant)	1,745	2,06390	0,094	
QR	-2,685	2,06390	0,013	Signifikan
DER	-0,200	2,06390	0,843	Tidak signifikan
NPM	2,259	2,06390	0,034	Signifikan
TATO	-1,741	2,06390	0,095	Tidak signifikan

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)



Gambar 4.4  
Kurva Uji T

Hasil dari uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh QR terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS, diperoleh nilai thitung QR sebesar 2,685 dan nilai sig sebesar 0,013. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, yaitu 2,685 ( $2,685 > 2,06390$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan H1 diterima. QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan total aset lancar tanpa menggunakan persediaan dengan utang jangka pendeknya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

b. Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS, diperoleh nilai thitung DER sebesar -0,200 dan nilai sig sebesar 0,843. Karena nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, yaitu -0,200 ( $-0,200 < 2,06390$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan H2 ditolak. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menurut Hery (2018:169) standar *debt to equity ratio* lebih baik memiliki nilai kurang dari 0,5. Secara umum, rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Namun, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal (<https://ilmumanajemenindustri.com>). Sedangkan pada penelitian ini hasil perhitungan DER yang rendah sejumlah 19 data. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan membandingkan total modal tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba karena perusahaan dikatakan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Supriyati (2014)

dan Tri Wahyuni, DKK (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS, diperoleh nilai thitung NPM sebesar 2,259 dan nilai sig sebesar 0,034. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, yaitu 2,259 ( $2,259 > 2,06390$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan H3 diterima. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa mengukur laba atau penjualan menggunakan jumlah laba setelah pajak dengan membandingkan total penjualan memberikan pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tri Wahyuni, DKK (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d. Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS, diperoleh nilai thitung TATO sebesar -1,741 dan nilai sig sebesar 0,095. Karena nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, yaitu 1,741 ( $1,741 < 2,06390$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan H4 ditolak. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menurut Hery (2018:188) rata-rata industri untuk *total asset turn over* yang lebih baik sebesar 2 kali, sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan TATO perusahaan farmasi berada dibawah 2 sehingga data perusahaan tersebut kurang baik. Sedangkan batas minimal pada pertumbuhan laba sektor farmasi sebesar 11,8% (<https://m.bisnis.com>). Hasil ini menunjukkan bahwa mengukur keaktifan total aset yang dimiliki perusahaan menggunakan total penjualan bersih dengan membandingkan total aset tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Supriyati (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F

Pada penelitian ini uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,590	4	5,647	3,419	0,025
Residual	37,987	23	1,652		
Total	60,577	27			

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Uji F diawali dengan cara mencari F tabel. Nilai F tabel diperoleh dari  $df1 = k - 1$  dengan k adalah jumlah variabel penelitian jumlah variabel pada penelitian ini adalah 5 (terdiri dari 4 variabel bebas dan satu variabel terikat), maka  $df1 = 5 - 1 = 4$ . Df 2 dihitung dengan cara  $n - k$  dengan n adalah jumlah data penelitian sehingga diperoleh  $df2 = 28 - 4 = 24$ , maka diperoleh F tabel sebesar 2,78. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 menunjukkan F hitung sebesar 3,419 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar  $3,419 > 2,78$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H3, H4 diterima. QR, DER, NPM, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* SPSS uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
0,611a	0,373	0,264	1,28516

(Sumber: data yang diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas uji determinasi (R) menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,373. Nilai R yang diperoleh termasuk kategori baik karena nilai *R square* sebesar diantara 0-1. Hasil dari *adusted Rsquare* sebesar 0,264 atau 26% yang menunjukkan bahwa variabel QR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 26,4%. Sedangkan 74,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya seperti struktur modal, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Model regresi ini layak untuk dipakai penelitian ini karena nilai *Adusted R Square* bernilai 0,264 yang berkisar antara nol dan satu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dari hasil perhitungan QR, DER, NPM, dan TATO terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang menggunakan uji SPSS dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan menunjukkan nilai DER yang rendah, sedangkan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan laba/profit perusahaan secara maksimal sehingga membahayakan dan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa rata-rata industri untuk *total asset turn over* yang lebih baik sebesar 2 kali, sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan TATO perusahaan farmasi berada dibawah 2 sehingga data perusahaan tersebut kurang baik.
5. Rasio keuangan yang terdiri dari *Quick Ratio* (H1), *Debt to Equity Ratio* (H2), *Net Profit Margin* (H3), dan *Total Asset Turn Over* (H4), secara simultan dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan pada penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### Keterbatasan dan Saran

Selama melakukan penelitian ini peneliti mengalami kendala sebagai berikut:

1. Mengalami kesulitan saat mencari sumber literatur, karena banyak buku yang tidak lengkap, sehingga peneliti harus mencari literatur dipergustakaan lain. Selain itu juga terhambat karena adanya pandemi.
2. Kesulitan saat mencari data laporan keuangan dan mengolah data karena data yang tidak lengkap.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Untuk mempertahankan nilai QR perusahaan farmasi terhadap tingkat pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, diharapkan untuk perusahaan terus mengalami peningkatan.
  - b. Untuk memperbaiki nilai DER perusahaan farmasi terhadap tingkat pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sebaiknya meningkatkan produktifitasnya dari pembiayaan ekuitas atau modal sendiri yang dibiayai utang, sehingga diharapkan tidak mengurangi pendapatan dan pertumbuhan laba.
  - c. Untuk mempertahankan nilai NPM perusahaan farmasi terhadap tingkat pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, diharapkan untuk perusahaan terus mengalami peningkatan.
  - d. Untuk memperbaiki nilai TATO perusahaan farmasi terhadap tingkat pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, diharapkan lebih memperhatikan lagi dalam penggunaan aktiva dalam keseluruhan aktivitas perusahaan.
  - e. Bagi investor dan calon investor sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu, terutama pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, selain itu juga tidak mengalami kerugian dalam masalah tanggungjawab biaya kewajiban suatu perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih meningkatkan penelitian melalui menambah variabel lain, memperpanjang periode penelitian, agar diperoleh sampel yang banyak selain itu juga bisa dengan cara memperluas populasi, tidak hanya sub sektor farmasi tetapi juga sub sektor lain. Hal tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan yang ada dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Supriyati. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2012*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar- Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr, 2017. *Prinsip –Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Ketiga Belas, Salemba, Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ima, Andriyani. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015.
- Kasmir. 2012. *Analisis Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta. (Dalam Skripsi Sunreni, 2011)
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, dan Fatchan Achyani, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Luluk Muhimatul Ifada. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Fakultas Ekoomi dan Bisnis UGM.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, V. Wiratna, 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, V. Wiratna, 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wahyuni. Tri, Sri Ayem, dan Suyanto. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Widyaningsih. Diah Ayu Niken. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2017*. Jurnal Tugas Akhir. Politeknik Pratama Mulia Surakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(diakses Rabu, 13 November 2019, pukul 16.50 WIB)
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (diakses Rabu, 26 Februari 2020, pukul 17.35 WIB)
- <https://amp.kompas.com>(diakses Kamis, 12 Maret 2020. Pukul 10.06 WIB) <https://www.sahamok.com> (diakses Senin, 06 April 2020. Pukul 11.03 WIB)
- <https://m.bisnis.com> (diakses Kamis, 09 Juli 2020. Pukul 14.37 WIB)
- <https://ilmumanajemenindustri.com> (diakses Jum'at, 10 Juli 2020. Pukul 13.45 WIB)